

ANALISIS NILAI TAMBAH (*VALUE ADDED*) TEPUNG KANJI PADACV. WENTEN PROTEINA SEJAHTERA DESA PELAWA KECAMATAN PARIGI TENGAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Value added Analysis Starch In CV. Wenten Proteina Sejahtera In Pelawa Vallage Central Parigi Sub-district Parigi Moutong District

Moh. Apriyanto Pratama¹⁾, Max Nur Alam²⁾ Dance Tangkesalu²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
E-mail : aan.adam1595@gmail.com

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
maxnuralam@yahoo.com, dancetangkesalu@yahoo.com

ABSTRACT

The objective of this study is to find out how much the value added of starch in "CV. Wenten Proteina Sejahtera in Pelawa Village, Central Parigi Sub-district, Parigi Moutong District. Location determination is done intentionally (purposive) with consideration "CV. Wenten Proteina Sejahtera" is one of the industries that produce starch in Parigi Moutong District. This research was conducted in the industrial company of "CV. Wenten Proteina Sejahtera" in Parigi Moutong District. This research was conducted for two months, which is from July to September 2017. The respondents in this research are the leaders and employees of the company CV. Wenten Proteina Sejahtera in Parigi Moutong District. The analysis used in this research is value-added analysis (Hayami Method). The results showed that the production of starch in CV. Wenten Proteina Sejahtera during July 2017, uses 4000 kg of cassava and produces 310 packs of starch in the form of packs 2 kg and 25 kg packaging. The added value obtained from processed cassava into starch is IDR 89,000,00 deducted with a value of the contribution of other input equal to IDR 500,00 minus the price of raw material per kg of IDR 500,00 to get the added value of IDR 88.000,00.

Keywords: Starch, Value Added,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar nilai tambah tepung kanji di "CV. Wenten Proteina Sejahtera Di Desa Pelawa Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong, Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan "CV. Wenten Proteina Sejahtera" merupakan salah satu industri yang memproduksi tepung kanji di Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan industri "CV. Wenten Proteina Sejahtera" di Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu dari bulan Juli sampai bulan September 2017. Responden pada penelitian ini adalah pimpinan dan karyawan industri CV. Wenten Proteina Sejahtera di Kabupaten Parigi Moutong. Analisis yang digunakan adalah analisis nilai tambah *Metode Hayami*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi tepung kanji pada CV. Wenten Proteina Sejahtera selama Bulan Juli Tahun 2017, menggunakan 4.000 kg ubi kayu dan menghasilkan 310 bungkus tepung kanji dalam bentuk kemasan 2 kg dan kemasan 25 kg. Nilai tambah yang diperoleh dari hasil olahan ubi kayu menjadi tepung kanjisebesar Rp. 89.000 dikurangi dengan nilai sumbangan input lain sebesar Rp. 500 dikurangi dengan harga bahan baku per kg sebesar Rp. 500 sehinggalah memperoleh nilai tambah sebesar Rp. 88.000.

Kata kunci : Tepung Kanji, Nilai Tambah

PENDAHULUAN

Negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang terletak diantara dua benua yang memberikan keuntungan besar bagi Indonesia. Negara agraris dengan produksi hasil-hasil pertanian yang beragam, diharapkan dapat menunjang pertumbuhan ekonomi baik. Saat ini diperlukan kondisi ekonomi yang seimbang antara bidang industri yang di dukung oleh bidang pertanian yang tangguh sampai dimasa yang akan datang (Saragih, 2004).

Pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian nasional. Perkembangan ekonomi saat ini dengan jasa bisnis pertanian juga semakin meningkat yakni dengan kegiatan agribisnis (termasuk agroindustri). Kegiatan ini menjadi suatu kegiatan unggulan pembangunan pertanian nasional. Sektor pertanian dan Sektor industri merupakan dua sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena diharapkan akan mampu memberikan sumbangan dalam usaha peningkatan dan pembangunan pendapatan yang merata bagi seluruh rakyat (Saragih, 2004).

Continuitas bahan baku adalah keberlanjutan atau keberlangsungan pada proses produksi, pada pencabutan ubi kayu petani masih menggunakan tanggapan. Tanaman ini merupakan tanaman tropik yang potensial digunakan untuk ternak, dan dapat menghasilkan biomassa sumber energi pada bagian umbi dan protein pada daun dalam jumlah besar. Produk utama tanaman ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu; daun 6%, batang 44% dan umbi 50%. (Devendra 1997)

Sistem agribisnis dari subsistem input (*agroindustri hulu*), usahatani (pertanian), system output (*agroindustri hilir*), pemasaran dan penunjang. Dengan demikian pembangunan agroindustri tidak dapat dilepaskan dari pembangunan agroindustri akan dapat meningkatkan produksi, harga hasil pertanian, pendapatan petani, serta dapat menghasilkan nilai tambah pertanian (Masyhuri, 2006).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengubah komoditi primer seperti ubi kayu yaitu dengan pengembangan sektor agroindustri. Sektor ini berpeluang untuk dikembangkan karena kesinambungan bahan baku dapat disiapkan oleh petani. Agroindustri berperan dalam pembangunan dan perekonomian nasional, karena mampu meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, mampu menyerap tenaga kerja, mampu menyerap perolehan devisa melalui peningkatan ekspor dan mampu memunculkan industri baru. Keunggulan agroindustri adalah dapat dipakai sebagai salah satu pendekatan bagi satu Negara yang berbasis agraris (Soekartawi, 2002).

Agroindustri merupakan industri pengolahan yang mengolah bahan baku hasil pertanian, Agroindustri pertama kali diungkapkan oleh Austin (1981). Perusahaan yang memproses bahan nabati yang berasal dari tanaman atau hewani yang dihasilkan oleh hewan. proses yang digunakan mencakup pengubahan dan pengawetan melalui perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan dan distribusi. Menurut Hicks (1995) agroindustri adalah kegiatan dengan cirri : a) meningkatkan nilai tambah, b) menghasilkan produk yang dapat dipasarkan atau digunakan atau dimakan, c) meningkatkan daya simpan, dan d) menambah keuntungan produsen. Eyverson Ruauw, dkk (2012)

Penelitian Syarif (2013) berjudul analisis nilai tambah abon sapi pada Industri rumah tangga mutiara Hj. Mbok Sri di Kota Palu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, produksi abon sapi pada industri rumah tangga Mutiara Mbok Sri dilakukan 15 kali produksi, dengan menggunakan 33 Kg daging basah dalam satu kali proses produksi menghasilkan 20 Kg abon sapi. 1 bulan produksi abon sapi pada industri ini sebanyak 300 Kg abon sapi dengan menggunakan bahan baku sebanyak 495 Kg daging sapi. Nilai tambah produksi abon sapi dipengaruhi oleh besarnya nilai output, harga bahan baku dan nilai sumbangan input lain. Nilai tambah abon sapi pada

industri rumah tangga Mutiara Hj. Mbok sri sebesar Rp. 50.416,67/Kg.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang didapat penelitian ini yaitu berapa besar nilai tambah yang dihasilkan apabila Ubi Kayu diolah menjadi Tepung Kanji pada CV. Wenten Proteina Sejahtera.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besaran nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan Ubi Kayu menjadi Tepung Kanji pada CV. Wenten Proteina Sejahteradi Desa Pelawa Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Wenten Proteina Sejahtera yang berlokasi Di Desa Pelawa Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong, penentuan lokasi ini diharapkan memberikan informasi

tentang berapa besar nilai tambah yang dihasilkan apabila ubi kayu diolah menjadi Tepung Kanji pada CV. Wenten Proteina Sejahtera. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli – September 2017 pada CV. Wenten Proteina Sejahtera di Desa Pelawa Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong.

Penentuan Responden. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), yakni pimpinan CV. Wenten Proteina Sejahtera yang bernama Pak I Made W Sudiana sebagai responden. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa pimpinan sangat berkompeten untuk memberikan informasi sehubungan dengan kegiatan penelitian ini. Selain itu diwawancarai 6 orang tenaga kerja CV. Wenten Proteina Sejahtera, kosumen dan pesaing.

Tabel 1. Perhitungan Nilai Tambah Menurut Metode Hayami.

No	Variabel	Nilai
	output, input, dan Harga	
1	Output yang di hasilkan (kg/bulan)	A
2	Bahan baku yang di gunakan (kg/bulan)	B
3	Tenaga kerja (jam/bulan)	C
4	Faktor konversi (1/2)	$d=a/b$
5	Koefisien tenaga kerja (3/2)	$e=c/b$
6	Harga output (Rp/kg)	F
7	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/jam)	G
	Pendapatandan keuntungan	
8	Harga bahan baku (Rp/Kg bahan baku)	H
9	Sumbangan input lain (Rp/Kg)	I
10	Nilai output (4x6) (Rp)	$j = d \times f$
11	a. Nilai tambah (10-9-8) (Rp)	$k = j - h - i$
	b. Rasio nilai tambah ((11a/10) x 100%	$l (\%) = (k/j) \times 100\%$
12	a. Imbalan tenaga kerja (5x7) (Rp)	$m = e \times g$
	b. Bagian tenaga kerja ((12a/11a)x100%)	$n (\%) = (m/k) \times 100\%$
13	a. Keuntungan (11a-12a) (Rp)	$o = k - m$
	b. Tingkat keuntungan ((3a/11a)x1000%)	$p (\%) = (o/k) \times 100\%$

Sumber : Hayami, 1987

Metode Analisis. Analisis Nilai Tambah Tepung Kanji pada “CV. Wenten Proteina Sejahtera”. Metode model Hayami. Hasil perhitungan akan dihasilkan perkiraan nilai tambah (Rp/kg) dan keuntungan (Rp/kg)

Metode Pengumpulan Data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara langsung dengan responden yang menggunakan daftar pertanyaan (*Questionare*), sedangkan data skunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang berkaitan dengan penelitian ini dengan berbagai literature.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat CV. Wenten Proteina Sejahtera. CV. Wenten Proteina Sejahtera bertempat di Desa Pelawa Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong usaha ini didirikan pada tahun 2012 oleh Bapak I Made W Suidiana dengan modal Rp. 2.000.000 dengan menggunakan peralatan produksi yang cukup mendukung. Tetapi pada tahun 2014 - 2015, perusahaan ini mengalami peningkatan pendapatan sehingga, perusahaan dapat membeli peralatan-peralatan produksi serta meningkatkan kapasitas produksi. CV. Wenten Proteina Sejahtera mengalami peningkatan karena produk yang mereka tawarkan sangat diminati oleh konsumen.

Proses Produksi. Proses produksi adalah rangkaian kegiatan untuk mengolah bahan baku dengan menggunakan peralatan dan tenaga kerja yang menghasilkan suatu barang atau produk. Proses produksi Tepung Kanji dilakukan oleh 4 orang tenaga kerja dan menggunakan bantuan mesin. Waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan satu kali proses produksi sekitar 7 hari. Proses produksi selama 6 hari menghasilkan 2 ton dari bahan ubi kayu sebanyak 4 ton.

Produksi Tepung Kanji pada CV. Wenten Proteina Sejahtera pada Bulan

September, 2017. Proses produksi Tepung Kanji dilakukan dari pengupasan ubi kayu, perendaman, proses pengilingan, penjemuran, proses pengayakan dan pengemasan Tepung Kanji. Proses produksi tersebut dilakukan oleh 6 orang karyawan dan diawasi oleh pimpinan. Produksi Tepung Kanji pada CV. Wenten Proteina Sejahtera dilakukan 1 kali produksi dalam satu bulan, dalam satu kali produksi CV. Wenten Proteina Sejahtera membutuhkan 4 ton ubi kayu dapat menghasilkan 2 ton Tepung Kanji dan dikemas dalam kemasan 2 kg dengan harga Rp. 28.000 dan kemasan 25 kg dengan harga Rp. 150.000.

Biaya Produksi Tepung Kanji pada CV. Wenten Proteina Sejahtera pada Bulan September, 2017. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya produksi secara umum merupakan total semua biaya yang digunakan dari persiapan produksi sampai pemasaran Tepung Kanji. Total biaya ini diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel.

Biaya Tetap. Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya perusahaan yang besarnya tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan perusahaan, baik dalam produksi maupun dalam penjualan. Biaya tetap pada penelitian ini meliputi biaya penyusutan alat, pajak kendaraan, pajak bumi pembangunan pada CV. Wenten Proteina Sejahtera. Biaya tetap dapat terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap Produksi Tepung Kanji pada CV. Wenten Proteina Sejahtera pada Bulan September, 2017.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1	Penyusutan Alat	98,744
2	Pajak	69.573
3	Tenaga Kerja	4.520.000
	Jumlah	4.688.317

Tabel 3. Biaya variabel produksi Tepung Kanji pada CV. Wenten Proteina Sejahtera pada Bulan September, 2017.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp./Bulan)
1	Bahan Baku	2.000.000
3	Biaya Lain-lain	
	a. Listrik	200.000
	c. Bahan Bakar	61.800
	d. Kemasan 2 kg	2.000.000
	e. Kemasan 25 kg	1.250.000
	Jumlah	5.511.800

Tabel 4. Total biaya Produksi Tepung Kanji pada CV. Wenten Proteina Sejahtera pada Bulan September, 2017.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1	Biaya Tetap	Rp. 4.688.317
2	Biaya Variabel	Rp. 5.511.800
	Jumlah	Rp. 10.200.117

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya tetap produksi Tepung Kanji pada CV. Wenten Proteina Sejahtera sebesar Rp.4.688.317 yang dikeluarkan pada bulan September 2017

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan total kegiatan atau volume yang berkaitan dengan biaya variabel tersebut. Biaya variabel produksi Tepung Kanji pada CV. Wenten Proteina Sejahtera Bulan September 2017, terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya Variabel sebesar Rp. 5.511.800 yang harus dikeluarkan pada bulan September. Biaya variabel ini ditentukan oleh besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan

Biaya Total Produksi Tepung Kanji pada CV. Wenten Proteina Sejahtera. Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan yaitu

merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya produksi Tepung Kanji berdasarkan pada Tabel 2 dan 3 harus dikeluarkan oleh CV. Wenten Proteina Sejahtera dalam memproduksi Tepung Kanji setiap bulannya sebesar Rp.10.200.117

Tabel 4 menunjukkan Total biaya produksi tepung kanji berdasarkan pada Tabel 2 dan Tabel 3 yang harus dikeluarkan oleh pada CV. Wenten Proteina Sejahtera dalam memproduksi tepung kanji pada Bulan September sebesar Rp. 10.200.117.

Perhitungan Nilai Tambah Produksi Tepung Kanji CV. Wenten Proteina Sejahtera. Nilai tambah adalah selisih antara komoditas yang mendapat perlakuan pada tahap tertentu dengan nilai korbanan yang digunakan selama proses berlangsung. Analisis nilai tambah merupakan metode perkiraan bahan baku yang dapat perlakuan khusus untuk mendapatkan nilai, sehingga memperoleh nilai tambah, perhitungan nilai tambah produksi tepung kanji dapat terlihat pada Tabel 5. Tabel 5 menunjukkan perhitungan nilai tambah produksi tepung kanji selama satu bulan proses produksi. Output yang dihasilkan oleh CV. Wenten Proteina Sejahtera selama satu bulan produksi Tepung Kanji dengan menggunakan bahan baku Ubi Kayu sebesar 4.000 kg. Harga jual Tepung Kanji kemasan 2 kg sebesar Rp. 28.000 dan kemasan 25 kg sebesar Rp. 150.000. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai output, sumbangan input lain dan harga bahan baku. Nilai tambah yang dihasilkan oleh CV. Wenten Proteina Sejahtera sebesar Rp.88.000/ bungkus . Rasio nilai tambah merupakan persentase antara nilai tambah dengan nilai output. Besarnya rasio nilai tambah pada CV. Wenten Proteina Sejahtera sebesar 98,87 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yang dilakukan selama satu kali proses produksi sebesar Rp. 88.000,00.

Tabel 5. Perhitungan Nilai Tambah Produksi Tepung Kanji pada CV. Wnten Proteina Sejahtera menggunakan Metode Hayami

No	Variabel	Nilai
	output, input, dan Harga	
1	Output yang di hasilkan (kg/bulan)	2.000
2	Bahan baku yang di gunakan (kg/bulan)	4.000
3	Tenaga kerja (jam/bulan)	6
4	Faktor konversi (1/2)	0,5
5	Koefisien tenaga kerja (3/2)	0,15
6	Harga output (Rp/kg)	(28.000/2 kg) (150.000/25 kg)
7	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/jam)	11.666
	Pendapatan dan keuntungan	
8	Harga bahan baku (Rp/Kg bahan baku)	500
9	Sumbangan input lain (Rp/Kg)	500
10	Nilai output (4x6) (Rp)	89.000
11	a. Nilai tambah (10-9-8) (Rp)	88.000
	b. Rasio nilai tambah ((11a/10) x 100%)	98,71
12	a. Imbalan tenaga kerja (5x7) (Rp)	1.749
	b. Bagian tenaga kerja ((12a/11a)x100%)	1,98
13	a. Keuntungan (11a-12a) (Rp)	86,251
	b. Tingkat keuntungan ((3a/11a)x1000%)	98,01

Saran

Nilai tambah dan keuntungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh biaya produksi yang dikeluarkan. Untuk memperoleh nilai tambah dan keuntungan yang besar maka perusahaan harus lebih mengefisienkan biaya produksi yang dikeluarkan, terutama berkaitan dengan bahan baku yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Devendra C. 1977. *Cassava as a Feed Source for Ruminants*. Di dalam: Nestle B and Graham M (ed). *Cassava as Animal Feed*. Canada: IDRC. hlm 107-119.
- Eyverson Ruauw, Th. M Katiandango, dan Priska A.p. Suwardi, 2012. *Analisis Keuntungan dan Nilai Tambah Agriindustri Keripik Ubi di Kota Pontianak*, Jurnal Sosial Economic od Agriculture, Vol. 8 (1) : 31-44.
- Masyhuri F. 2006. *Strategi Pengembangan Usaha Industri Kecil Tape Bondowoso*. (Skripsi). Bogor Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Saragih. 2004. *Pengembangan industry Pertanian*. Departemen Teknologi industry Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor. Makalah Disampaikan Dalam Forum IKM Tanggal 21-23 Juni 2006 di Bandung. [Http://www.google.com](http://www.google.com). Diakses tanggal 24 November 2014.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press: Jakarta
- Sundari Siti Ristina, Kusmayadi Andri, Umbara Dona Setia 2017. *Nilai Tambah Agroindustri Abon Ikan Lele dan Abon Ikan Patin Di Tasikmalaya*. Jurnal Pertanian Agros Vol. 19 (1), halaman 45-54. 2017
- Syarif, Rustam Abd Rauf, Davina Howara 2013. *Analisis Nialai Tambah Abon Sapi pada Industri Rumah Tangga Mutiara Hj Mbok Sri di Kota Palu*. Jurnal Agrotekbis Vol. 1 (4) 370-376. Palu